

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep keanekaragaman hayati dengan pendekatan klasifikasi berlangsung efektif berdasarkan hasil uji statistik (uji t), kriteria hasil belajar tuntas, dan hasil observasi pembelajaran. Bila dikaitkan dengan tingkat penalaran siswa, penerapan pendekatan klasifikasi ini lebih efektif untuk siswa-siswa tingkat penalaran transisi, formal awal dan tingkat penalaran formal dibandingkan dengan siswa yang tingkat penalarannya masih konkrit. Untuk itu siswa kelompok penalaran konkrit ini perlu lebih banyak mendapat perhatian dari guru dalam pembelajaran dengan pendekatan klasifikasi.

Penguasaan konsep keanekaragaman hayati berkorelasi positif dan signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan kemampuan klasifikasi dan kemampuan penalaran formal. Demikian pula antara kemampuan penalaran formal dengan kemampuan klasifikasi menunjukkan korelasi positif dan signifikan pada ($\alpha = 0,05$) dengan derajat hubungannya tergolong rendah.

Pembelajaran dengan pendekatan klasifikasi ini amat menarik perhatian siswa, sehingga mereka memberikan respon yang baik dan rata-rata menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Rata-rata siswa belum menunjukkan cara belajar yang baik dan mereka kurang disiplin. Sumber belajar siswa

yang utama adalah buku paket yang didukung oleh buku-buku yang dibeli sendiri dan buku di perpustakaan sekolah.

Program satuan pelajaran pendekatan klasifikasi melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan pengamatan, menetapkan kriteria pengelompokan dan melakukan pengelompokan obyek studinya. Oleh karena itu dalam penerapan pendekatan ini siswa dituntut untuk memiliki prasyarat pengetahuan tentang ciri-ciri morfologi organisme, genetika dan evolusi yang cukup untuk dapat memahami konsep keanekaragaman hayati dengan baik. Kurangnya prasyarat pengetahuan awal tersebut menyebabkan terhambatnya pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu yang banyak bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sementara waktu yang tersedia dibatasi sesuai jadwal pelajaran. Demikian pula dalam melakukan kegiatan laboratorium dengan pendekatan ini guru merasa kesulitan karena tidak tersedianya tenaga pengelola khusus laboratorium IPA. Sehingga waktu guru banyak tersita untuk membuat persiapan praktikum.

B. Rekomendasi

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran biologi di SMU umumnya dan khususnya pembelajaran konsep keanekaragaman hayati, kepada pemegang kebijakan pendidikan, guru, peneliti dan pemerhati pendidikan biologi (IPA) direkomendasikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian:

1. Penataran/pelatihan tentang pembelajaran dengan pendekatan klasifikasi perlu dilakukan untuk guru-guru biologi mengingat pendekatan ini belum dikenal dan belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sebelumnya. Memperhatikan struktur konsep biologi menurut GBPP biologi kurikulum 1994 pendekatan klasifikasi ini dapat diterapkan untuk pembelajaran konsep-konsep lainnya seperti konsep Virus dan Monera, Lumut dan Ganggang, Jamur, Invertebrata dan Vertebrata.
2. Pembelajaran konsep keanekaragaman hayati dengan pendekatan klasifikasi perlu dilakukan dengan skala yang lebih luas dalam pembelajaran biologi di kelas I SMU. Hal ini berkaitan dengan upaya mencapai tujuan umum pembelajaran menurut GBPP biologi kurikulum 1994.
3. Dalam menerapkan pendekatan klasifikasi hendaknya guru memperhatikan prasyarat pengetahuan siswa terutama tentang ciri-ciri morfologi organisme. Sebaiknya guru menggunakan aneka jenis tumbuhan atau organisme (hewan) yang terdapat di lingkungan sekolah atau yang telah dikenal oleh siswa.
4. Siswa-siswa yang tingkat penalarannya masih konkrit perlu mendapat perhatian dan bimbingan yang lebih banyak dari guru dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa-siswa yang telah mencapai tingkat penalaran transisi, formal awal dan tingkat penalaran formal.
5. Bila tidak memungkinkan menggunakan objek asli sebagai bahan pengamatan, dapat menggunakan gambar berbagai

jenis organisme dan dilengkapi informasi yang jelas tentang ciri atau sifat masing-masing organisme yang akan diamati siswa.

6. Perlu dilakukan penelitian ulang dalam skala yang lebih luas pada siswa SMU yang telah menggunakan kurikulum 1994 ketika mereka belajar di SLTP. Sehingga hasil penelitian dapat dilengkapi kekurangannya.
7. Perlu dilakukan penelitian menggunakan pendekatan klasifikasi pada bahan kajian lainnya yang relevan atau yang berkaitan dengan pengelompokan organisme dalam pengajaran biologi di SLTP dan SMU.
8. Agar pembelajaran berlangsung lebih efektif sebaiknya konsep keanekaragaman hayati di ajarkan pada kelas III SMU. Mengingat kontribusi pengetahuan awal siswa tentang ciri-ciri morfologi organisme cukup menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep tersebut.

Penerapan program satuan pelajaran dengan pendekatan klasifikasi dalam pembelajaran konsep keanekaragaman hayati di kelas I SMU, sesuai dengan tujuan umum pembelajaran yang diamanatkan dalam GBPP biologi kurikulum 1994. Semoga program satuan pelajaran yang telah dikembangkan tersebut dapat digunakan oleh guru-guru biologi SMU dalam pembelajaran, sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pengajaran biologi.